

PENGARUH *DEBT COVENANT*, *POLITICAL COST*, *BONUS PLAN*, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI

Januarista Kartika Sari
Januarista.kartika@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Conservatism is needed to have good financial statement reports. It makes the reports exaggerated and can be used as a basis for precise decision-making for the users. Therefore, this research aimed to examine the effect of debt covenant, political cost, bonus plans, and foreign ownership structure on the implementation of accounting conservatism. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 145 samples from 29 Energy and Basic Materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that debt covenant, political cost, and foreign ownership structure had a positive effect on accounting conservatism. It means the first, second, and fourth hypotheses were accepted. Likewise, bonus plans had a positive effect on accounting conservatism. In other words, the third hypothesis was rejected. Additionally, the value of adjusted R² was 0.68. This means that accounting conservatism could be affected by debt covenant, political cost, bonus plans, and foreign ownership structure for 68%.

Keywords: debt covenant, political cost, bonus plans, foreign ownership structure, accounting conservatism

ABSTRAK

Dalam pelaporan keuangan yang baik dibutuhkan konservatisme agar penyajian laporan keuangan tidak berlebihan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat untuk pengguna laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan* dan struktur kepemilikan asing terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan *sampling* yaitu *purposive sampling*. Berdasarkan sampel yang telah dipilih diperoleh sebanyak 145 sampel dari 29 perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 hingga 2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt covenant*, *political cost* dan struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan keempat diterima. Sedangkan untuk variabel *bonus plan* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,68 yang artinya konservatisme akuntansi dapat dijelaskan sebanyak 68% oleh *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan* dan struktur kepemilikan asing.

Kata Kunci: *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan*, struktur kepemilikan asing, konservatisme akuntansi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi sumber daya alam yang sangat melimpah, komoditas pada sektor sumber daya alam ini dikelola untuk menjadi sektor ekspor utama akan tetapi dengan besarnya pasokan sumber daya alam yang dimiliki beserta kontribusinya banyak masalah yang terjadi merujuk pada temuan laporan audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Savitri (2016) menyatakan bahwa konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun mengakui pendapatan dan aset hanya ketika sudah yakin diterima. Kasus

yang terkait dengan penerapan konservatisme terjadi pada perusahaan pertambangan PT. Timah (Persero) Tbk (TINS) diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester 1 tahun 2015. Laporan keuangan yang menyebutkan PT. Timah (Persero) Tbk telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat dan membuahkan kinerja yang positif adalah suatu lemahnya penerapan prinsip akuntansi yang tidak konservatif (Setiani, 2021). Suwardjono (2006) menyatakan bahwa Sikap konservatif mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. Manajemen akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya yang didasari pada kemungkinan kejadian, harapan atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan apabila manajemen perusahaan dihadapkan dalam situasi yang tidak pasti.

Faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme Akuntanis adalah *Debt Covenant* yang merupakan kontrak utang yang diberikan kepada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif. Ketika perusahaan terlilit hutang yang banyak, kreditur berhak mengetahui kinerja perusahaan dan mengawasinya. Hal ini yang memaksa perusahaan untuk menggunakan prinsip kehati-hatian untuk mendapatkan uang atau memperoleh laba (Dewi dan Suryanawa, 2014)

Political cost yang terjadi akibat adanya konflik perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemerintah dan masyarakat. Dimana perusahaan akan berusaha untuk menurunkan laba dengan tujuan menghindari tekanan politik serta tuntutan pihak eksternal. Perusahaan besar cenderung lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah akan terdorong untuk menaikkan pajak dana meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan manajer perusahaan cenderung memilih prosedur dan metode akuntansi untuk melaporkan laba lebih konservatif (Oktomegah, 2012).

Bonus plan adalah imbal atau hadiah yang akan diberikan perusahaan kepada manajemen atas prestasi dan pencapaian targetnya atau laba perusahaan yang tinggi, hal ini menjadi suatu motivasi bagi manajemen untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi akan tetapi keadaan ini bertimpang balik dengan konsep konservatisme akuntansi yaitu konsep kehati-hatian dalam penyajian pelaporan keuangan (Sari, 2022).

Struktur kepemilikan asing yaitu penanaman modal yang berasal dari luar negeri baik perorangan, perusahaan asing maupun institusi asing. Investor asing dalam perusahaan domestik berperan sebagai pengawasan terhadap performa perusahaan agar laporan keuangan disajikan dengan aturan yang sesuai. Kepemilikan saham asing lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan yang baik, sehingga berdampak pada penerapan konservatisme akuntansi (Lee, 2008).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah *Debt Covenant* berpengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi?, (2) Apakah *Political Cost* berpengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi ?, (3) Apakah *Bonus Plan* berpengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi ?, (4) Apakah Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi ?.

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Peranan konservatisme akuntansi dalam teori *agency* yaitu sebagai penentu metode akuntansi yang akan digunakan oleh pihak agen atau pihak manajer. Manajer dapat menentukan atau mengambil kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraan perusahaan

tanpa memperhatikan kepentingan pihak *principal*. Dalam kondisi ini dibutuhkan mekanisme untuk menjaga kepentingan *principal* dengan pengaplikasian prinsip konservatisme akuntansi. Baik pihak *principal* maupun pihak agen harus menaati komitmen yang telah disepakati dalam kontrak kerja. Pihak agen dituntut untuk melaksanakan tugas yang telah didelegasikan kepadanya dengan *profesional*, sedangkan pihak *principal* berkewajiban memberikan balas jasa yang setimpal kepada pihak agen. Dengan demikian, teori ini mengindikasikan adanya kepentingan pada setiap pihak yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan. Perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan pihak keagenan dapat menimbulkan konflik keagenan yaitu asimetri informasi.

Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts dan Zimmerman (1990) dalam teori akuntansi positif, terdapat tiga hubungan keagenan yaitu: (1) *Debt Covenant Hypothesis* yang menyatakan proposisi apabila semakin dekat waktu dengan risiko pelanggaran kredit, maka semakin besar kemungkinan manajer untuk melakukan prosedur akuntansi yang mampu untuk menggeser pengakuan hasil dari masa depan ke periode berjalan. Dengan tujuan untuk menghindari batasan-batasan pada perjanjian utang dan mendapat tambahan dana dari kreditur. (2) *Political Cost Hypothesis* dalam teori ini mengatakan bahwa manajer akan menggunakan metode akuntansi yang menurunkan laba saat ini dan digeser pada laba masa yang akan datang. Motivasi dalam penerapan hipotesis ini adalah untuk menghindari tekanan politik dari pihak eksternal seperti pemerintah dengan pembebanan pajak, lalu serikat kerja, dengan menunjukkan bahwa laba menurun maka tekanan dari pihak eksternal akan juga menurun. (3) *Bonus Plan Hypothesis* dalam teori ini mengatakan bahwa manajer akan menggunakan metode akuntansi yang memindah keuntungan pada periode mendatang ke periode saat ini dalam rencana pemberian bonus kepada pegawai di perusahaan. Jumlah pemberian bonus biasanya tergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan adanya hipotesis ini dapat dikatakan bahwa manajer akan menaikkan laba perusahaan sehingga dapat menaikkan bonus yang akan didapat.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah reaksi kehati-hatian menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko intern dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Pengaplikasian konsep konservatisme merupakan perwujudan dari interupsi subjektif akuntan yang dapat mengakibatkan timbulnya bias, kesalahan, kemungkinan penyimpangan yang pada akhirnya bisa menyesatkan, maka terdapat kecenderungan yang memahami konservatisme bukan sebagai prinsip dalam akuntansi. Beberapa argument konsep konservatisme yaitu pentingnya konservatisme untuk mengimbangi optimisme berlebih dari manajer dan pemilik, penilaian lebih saji laba lebih berbahaya daripada kurangnya laba. Konservatisme mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi, tetapi tidak segera mengakui laba yang akan datang walaupun kemungkinan besar terjadi.

Debt Covenant

Debt covenant atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti membagi dividen yang berlebih atau membiarkan ekuitas berada di bawah tingkat yang ditentukan, kegiatan ini berakibat menyusutkan tingkat keamanan bagi kreditur. *Debt covenant* memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi, *Debt covenant* meramalkan keinginan manajer untuk meningkatkan laba dan aset perusahaan untuk mengurangi biaya negosiasi ulang kontrak utang saat perjanjian utang dengan perusahaan.

Political Cost

Political cost atau biaya politik timbul akibat adanya perbedaan konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah dan masyarakat. Dimana perusahaan akan berusaha untuk menurunkan laba dengan tujuan menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba yang tidak berlebihan dan menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan laba yang menurun. Kebijakan pemerintah yang menyangkut dengan *political cost* adalah kewajiban membayar pajak. Semakin besar tingkat pendapatan atau penjualan perusahaan membuat semakin tinggi pajak yang dibayar, oleh karena itu, untuk menghindari tingginya besar pajak yang harus dibayar perusahaan akan cenderung untuk melaporkan laba yang rendah, sehingga disimpulkan terjadi pelaporan laba yang konservatif.

Bonus Plan

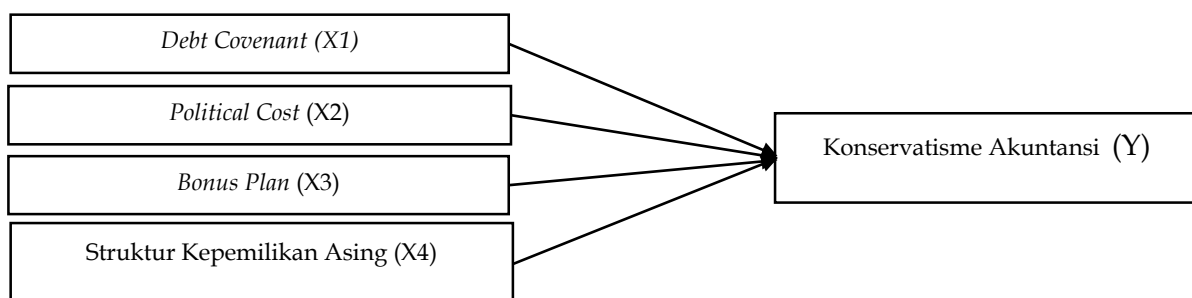
Bonus plan adalah suatu mekanisme untuk memberikan bonus kepada karyawan maupun direksi ketika suatu perusahaan mendapatkan laba yang cukup besar, *bonus plan* berkaitan dengan tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. Hubungan antara konservatisme dengan bonus plan kerap kali berbanding terbalik karena perusahaan dalam hal ini manajemen akan memilih pelaporan keuangan yang berorientasi laba terpenuhi dan cenderung tidak konservatif.

Struktur Kepemilikan Asing

Hadiprajitno (2013) dalam (Ivone, 2021) menyatakan investasi asing diartikan sebagai penanaman modal yang berasal dari luar negeri baik perorangan, perusahaan asing maupun institusi asing terhadap suatu perusahaan di dalam negeri, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. , kepemilikan oleh asing meningkatkan kepedulian terhadap masalah keagenan dalam bentuk intensitas monitoring terhadap pelaporan keuangan manajemen. Selain itu dengan keberadaan investor asing dalam perusahaan domestik, pengawasan terhadap performa perusahaan akan lebih baik, dan dengan tenaga- tenaga ahli yang kontrak oleh para investor asing akan meningkatkan firm value sehingga dapat dilirik oleh para calon investor lainnya.

Rerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan* dan struktur kepemilikan asing. Hubungan antar variabel ini akan dinyatakan dalam kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam kaitannya dengan kontrak utang, menurut Watts dan Zimmerman (1990) *debt covenant* merupakan salah satu teori akuntansi positif. Untuk mengidentifikasi *debt covenant* tersebut dapat menggunakan proksi dari tingkat rasio *leverage debt to asset*. Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dan perbandingan dengan aset total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *debt covenant* perusahaan maka semakin dekat perusahaan pada batas yang dipersyaratkan dalam kontrak utang. Semakin ketat batas yang dipersyaratkan dalam kontrak utang maka semakin besar kemungkinan terjadinya pelanggaran kontrak utang, dalam situasi tersebut manajer yang memilih metode akuntansi yang lebih optimis dan lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan dengan tujuan untuk tidak melanggar batas syarat kontrak utang yang telah disetujui dengan kreditur dan untuk menghindari perusahaan dari biaya renegotiasi kontrak utang. Dari hasil uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H_1 : *Debt Covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Political cost mengungkapkan bahwa perusahaan besar kemungkinan menghadapi *political cost* atau biaya politis lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relative permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak. Ukuran perusahaan berbanding lurus dengan biaya politis perusahaan, sehingga untuk mengurangi *political cost* perusahaan lebih menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H_2 : *Political Cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh *Bonus Plan* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Menurut Alfiana (2013) *bonus plan hypothesis* dalam *possitive accounting theory* menyatakan bahwa manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan. Jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan net income, maka perusahaan tersebut akan menaikkan laba agar bonus yang didapat semakin tinggi dan menyebabkan pelaporan keuangan semakin tidak konservatif. Dari hasil uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H_3 : *Bonus Plan* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan saham oleh asing diperkirakan memiliki hubungan positif dengan konservatisme akuntansi karena kepemilikan asing memiliki porsi yang besar dalam mengawasi kinerja perusahaan. Hal ini juga dikemukakan oleh Lee (2008) dalam Indhira dan Ari (2014) yang berpendapat bahwa kepemilikan asing lebih mampu mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan yang baik, sehingga berdampak pada penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan asumsi hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan yaitu :

H_4 : Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan* dan struktur kepemilikan asing,

sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun pelaporan 2018 - 2022.

Teknik Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel sehingga dapat menghasilkan penelitian yang terpercaya. Adapun kriteria - kriteria dalam pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti yaitu : (1) Perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2022. (2) Perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang memiliki struktur kepemilikan asing. (3) Perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang secara teratur menghasilkan laba selama tahun penelitian. (4) Perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang menyajikan laporan keuangan dengan lengkap. Setelah melakukan tahap penentuan sampel dengan menyesuaikan kriteria dalam penelitian ini diperoleh data sebanyak 145 data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dokumenter adalah jenis data penelitian berupa arsip yang terpublikasi dengan memuat apa serta kapan suatu kejadian atau transaksi dan siapa yang terlibat dalam suatu kejadian tersebut.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini Konservatisme Akuntansi dipilih menjadi variabel dependen. Konservatisme merupakan suatu prinsip akuntansi yang mengakui biaya atau beban dengan cepat dan pendapatan diakui dengan lambat, hal ini dilakukan untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan dikemudian hari. Dalam penelitian ini konservatisme akan diproksikan dengan *Net Asset Measure* sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Beaver dan Ryan (2000) dalam Hotimah dan Retnani (2018) sebagai berikut :

$$\text{Market to book ratio (MTBR)} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Equity per Share}}$$

Closing Price diperoleh berdasarkan harga saham pada saat penutupan perusahaan, sedangkan *Equity per Share* diperoleh dari jumlah ekuitas perusahaan dibagi dengan saham yang beredar. Rasio yang bernilai lebih dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya.

Variabel Independen

Terdapat empat variabel independen pada penelitian ini, yakni :

Debt Covenant

Debt covenant atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan - tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. *Debt covenant* diproksi oleh tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan semakin tinggi probabilitas dari pelanggaran utang, sehingga semakin kuat insentif untuk menaikkan laba. Lasdi (2008) menyatakan bahwa pertimbangan reputasional secara efektif memeriksa kesediaan manajer untuk mengingkari komitmennya dengan terikat dalam pilihan akuntansi oportunistik yang bersifat *ex post*. Kontrak utang dalam penelitian ini menggunakan proksi *leverage debt to asset ratio* yaitu variabel yang diukur dengan rumus (Widya, 2004):

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Political Cost

Political cost atau biaya politik timbul akibat adanya perbedaan konflik kepentingan antara manajer dengan pemerintah dan masyarakat. Menurut Watts dan Zimmerman menyatakan biaya politik lebih cenderung dilakukan oleh perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil dengan menggunakan metode akuntansi yaitu mengurangi laba yang dilaporkan. Dalam penelitian ini *political cost* dihitung menggunakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh total aset. Selain total aset, ukuran perusahaan juga dapat ditentukan dari total penjualan. Semakin besar total aset maupun total penjualan perusahaan, maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan yang mana dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala besar mempunyai beberapa kelebihan dibanding dengan perusahaan skala kecil. Kelebihan tersebut diantaranya perusahaan besar dapat memiliki akses yang lebih besar dalam mendapatkan sumber pendanaan dari luar karena memudahkan untuk memasuki pasar modal. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya (Pratama dan Wiksuana, 2016). *Political cost* yang diprosikan dengan ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus Richardson *et al.*,(2013) dalam Ardilasari (2018) :

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$

Bonus Plan

Bonus plan adalah suatu mekanisme untuk memberikan bonus kepada karyawan maupun direksi ketika suatu perusahaan mendapatkan laba yang cukup besar, *bonus plan* berkaitan dengan tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. *Bonus plan* dalam penelitian ini dihitung menggunakan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) untuk mengetahui perbedaan laba bersih antar tahun (Santosa dan Suzan, 2018) :

$$\text{Bonus Plan} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t - 1}$$

Struktur Kepemilikan Asing

Struktur kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Dimana pihak asing telah menanamkan modal saham mereka pada perusahaan yang mengharapkan pengembalian modal lebih tinggi dari perusahaan tersebut. Pihak manajemen selaku pengendali perusahaan harus mampu menjaga kepercayaan dari pihak investor asing agar dapat memperoleh laba yang lebih besar. Dengan adanya kepemilikan asing keuntungan legitimasi yang berasal para *stakeholder*, secara tipikal berdasarkan home market (pasar tempat beroperasi), dapat memberikan eksistensi lebih tinggi dalam jangka waktu yang cukup lama (Suchman, 1995 dalam Barkemeyer 2007). Struktur kepemilikan asing diukur sebagai berikut (Anjani,2018) :

$$\text{Struktur Kepemilikan Asing (SKA)} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki investor asing}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel independen dan variabel dependen berdasarkan sampel yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independent. Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$CON = a + \beta_1 LEV + \beta_2 SZ + \beta_3 SKM + \beta_4 SKA + \varepsilon$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji sebuah data apakah terdistribusi secara normal ataukah tidak. Melalui pendekatan grafik, data diasumsikan berdistribusi normal apabila titik (data) grafik menyebar pada sekitar garis diagonal dan searah pada garis diagonal. melalui uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z hasil uji data penelitian berdasarkan kriteria berikut: (1) Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$, (2) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena terdapat observasi yang beruntun sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian nilai *Durbin Watson* (d) dan *run test*. Apabila menggunakan uji *Durbin Watson* (d), nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak dapat terjadi autokorelasi dalam model regresi (Ghozali, 2013). Hasil pengujian *Durbin Watson* (d) dilakukan perbandingan dengan *Durbin Watson Tabel*, yaitu *Durbin Upper* (du) dan *Durbin Lower* (dl). Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi pada *Durbin Watson* sebagai berikut : a. Jika nilai $d < dl$ atau $d > 4-dl$, maka terdapat autokorelasi, b. Jika nilai $du < d < 4-du$, maka terdapat autokorelasi, c. Jika nilai $dl < d < du$ atau $4-du < d < 4-dl$, maka tidak ada kesimpulan.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antara satu variabel independent. Nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* digunakan untuk mendeteksi adanya masalah multikolinieritas. Nilai *tolerance value* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Scatterplot digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dengan ketentuan jika dalam grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan untuk uji Glejser adalah uji heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual, dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah : Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dapat diukur dengan Uji statistik F dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) . uji statistik F sendiri menunjukkan apakah semua variabel independent yang ada dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji

statistik F memiliki nilai signifikansi alfa (α) sebesar 0,05 dengan kriteria sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikansi alfa (α) untuk uji statistik F adalah $< 0,05$ menunjukkan variabel independen secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (2) Apabila nilai signifikansi alfa (α) untuk uji statistik F adalah $> 0,05$ menunjukkan variabel Independen secara simultan bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Uji koefisien determinasi R^2 dilakukan untuk tujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam penelitian menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinan terletak pada interval $0 > R^2 > 1$. Dengan hasil kriteria uji koefisien determinasi sebagai berikut (Ghozali, 2018) : (1) Apabila nilai $R^2 = 0$ atau mendekati 0, mengindikasikan adanya keterbatasan terhadap kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (2) Apabila nilai $R^2 = 1$ atau mendekati 1, mengindikasikan tidak adanya keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian terhadap hipotesis menggunakan Uji t yang memiliki fungsi untuk menguji variabel-variabel independen yang secara individual berpengaruh dominan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai t hitung $> 0,05$ maka memiliki arti bahwa variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka hipotesis ditolak. Sebaliknya jika nilai hitung $< 0,05$ artinya variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya maka hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maksimum*), serta standar deviasi atau ukuran penyebaran data dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt covenant* yang diproksikan dengan leverage, *political cost* yang diproksikan dengan ukuran perusahaan, *bonus plan* serta struktur kepemilikan asing dan penerapan konservatisme akuntansi.

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Debt Covenant</i>	145	.002	.85	.3754	.18606
<i>Political Cost</i>	145	12.94	27.93	19.1730	3.39982
<i>Bonus Plan</i>	145	.01	12.57	1.5307	1.51702
Struktur Kepemilikan Asing	145	.001	.93	.2828	.26469
Konservatisme Akuntansi	145	.09	8.02	1.1844	1.11756
Valid N (listwise)	145				

Sumber : data diolah, 2024

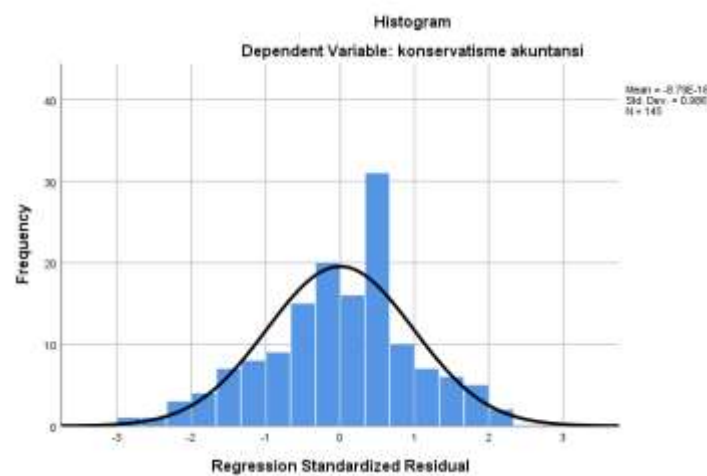
Berdasarkan hasil statistik tabel 1, menunjukkan hasil variabel *debt covenant* nilai minimum sebesar 0,002 terjadi pada PT Sumber Energi Andalan Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,85 PT Alakasa Industrindo Tbk. Dengan nilai mean sebesar 0,3754 dengan standar deviasi sebesar 0,18. Variabel *political cost* ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 12,94 oleh PT Alakasa Industrindo Tbk dan nilai maksimum sebesar 27,93 dimiliki PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Nilai mean adalah 19,17 dengan standar deviasi sebesar 3,39. Variabel *bonus plan* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,011 pada PT Aneka Tambang Tbk dan nilai maksimum sebesar 12,57 pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Nilai mean sebesar 1,53 dengan standar deviasi sebesar 1,59. Variabel struktur kepemilikan asing menunjukkan

nilai minimum sebesar 0,001 terjadi PT Panca Budi Idaman Tbk dan nilai maksimum sebesar 0,9 terjadi pada PT Sumber Energi Andalan Tbk. Nilai mean sebesar 0,28 dengan standar deviasi sebesar 0,26. Variabel konservatisme akuntansi dengan market to book ratio (MTBR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,09 terjadi pada PT Sumber Energi Andalan Tbk dan nilai maksimum sebesar 8,02 atau 802% terjadi pada Merdeka Copper Gold Tbk. Nilai mean sebesar 1,18 dengan standar deviasi sebesar 1,11.

Uji Asumsi Klasik

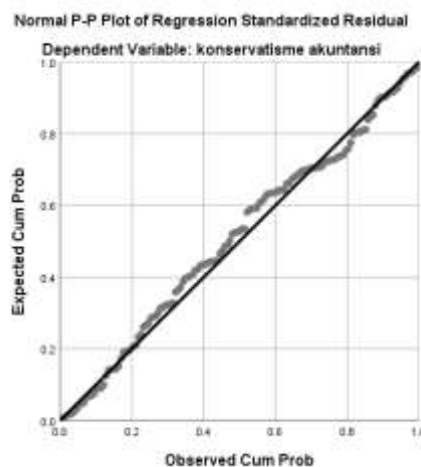
Uji Normalitas

Dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah populasi data didistribusikan dengan normal atau tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan pendekatan grafik dengan melihat Uji Normalitas Grafik Histogram, normal uji grafik *Probability Plot* (P-Plot) dan statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Histogram Distribusi Data
Sumber : Data diolah, 2024

Grafik histogram gambar 2 membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri yang artinya grafik histogram sudah simetris sehingga grafik histogram dalam penelitian ini dapat diindikasikan bahwa data penelitian dinyatakan normal karena telah memenuhi asumsi kenormalan. Uji normalitas data secara grafik dengan metode *normal probability plot*.



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas grafik *Probability Plot* (P-Plot)
Sumber : Data diolah, 2024

Dalam gambar 3 dalam penelitian ini memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diasumsikan bahwa penyebaran data dalam penelitian ini dikatakan normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara statistik yang dilihat berdasarkan uji *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Secara Statistik
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.43432249
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.065
	Positive	.049
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2, diketahui jika nilai Asymn Sig (2-tailed) sebesar 0,2 yang artinya menunjukkan bahwa pendistribusian data dalam penelitian ini memiliki pola yang normal karena nilai lebih besar dari batas yaitu 0,05.

Uji Autokorelasi

Pengujian dengan metode durbin yang menggunakan metode perbandingan nilai Durbin Waston dengan nilai d-tabel.

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 ^a	.695	.686	1.28265	2.200

a. Predictors: (Constant), *Debt Covenant*, *Political Cost*, *Bonus Plan*, Struktur Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel output “Model Summary” diatas, dapat diketahui nilai Durbin-Waston (d) sebesar 2,200 yang akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin waston pada signifikansi 5% dengan rumus $(k' : N)$. k adalah jumlah variabel Independen adalah 4 atau $K=4$, sementara N merupakan jumlah sampel sebesar 145, maka $(k'N) = (4:145)$. Dengan nilai $(k'N) = (4:145)$ diperoleh nilai $d_L = 1,672$ dan $d_U = 1,785$ sedangkan nilai Durbin Waston (d) dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 5 sebesar 2,200, yang artinya Durbin Waston (d) regresi dalam penelitian ini berada di $d_U < d < 4 - d_U$ yakni $1,785 < 2,200 < 4 - 1,785 = 1,785 <$

2,200 < 2,215. Nilai Durbin Waston (d) menunjukkan pengambilan keputusan tidak terjadi autokorelasi karena nilai d (durbin waston) lebih besar dari nilai du dan kurang dari 4-du.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ditemukan adanya interelasi antara satu variabel Independen (X) dengan variabel lainnya.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.730	.730		2.447	.006		
	<i>Debt Covenant</i>	.114	.060	.157	2.194	.040	.319	3.136
	<i>Political Cost</i>	.298	.084	.276	3.538	.001	.357	2.799
	<i>Bonus Plan</i>	.289	.072	.281	4.012	.000	.444	2.250
	Struktur	.259	.079	.241	3.270	.001	.403	2.482
	Kepemilikan Asing							

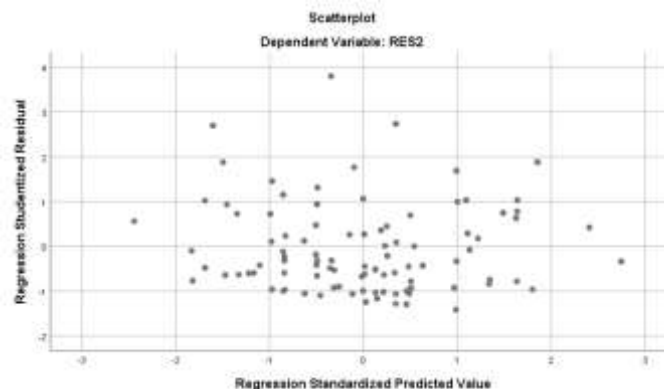
a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *tolerance value* dari masing - masing variabel Independen (X) menghasilkan angka > 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) menghasilkan angka < 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Independen (X) dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi dalam penelitian terdapat *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu menggunakan uji Scatterplot dan uji Glesjer. Uji Scatterplot disajikan pada Gambar 4 berikut :



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot
Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas menunjukkan bahwa data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas karena titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Sedangkan dalam uji Glesjer ditunjukkan dalam Tabel 5 berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.052	.453		2.323	.022
	<i>Debt Covenant</i>	.084	.037	.327	2.047	.057
	<i>Political Cost</i>	-.001	.052	-.003	-.019	.985
	<i>Bonus Plan</i>	-.061	.045	-.169	-1.368	.173
	Struktur Kepemilikan Asing	-.086	.049	-.228	-1.754	.082

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan uji glesjer dalam penelitian ini menunjukkan nilai sig > 0,05 dari masing-masing variabel yang menunjukkan bahwa di dalam penelitian ini dapat diasumsikan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Penelitian

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh dari hubungan antara variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.326	.730		2.447	.006
	<i>Debt Covenant</i>	.114	.060	.157	2.194	.040
	<i>Political Cost</i>	.298	.084	.276	3.538	.001
	<i>Bonus Plan</i>	.289	.072	.281	4.012	.000
	Struktur Kepemilikan Asing	.259	.079	.241	3.270	.001

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil analisis regresi linear berganda berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh persamaan regresinya adalah

$$MTBR = 1,326 + 0,114DC + 0,298PC + 0,289BP + 0,259SKA + \epsilon$$

Koefisien regresi *Debt Covenant* bernilai 0,114 yang menunjukkan arah hubungan positif antara DC terhadap Konservatisme Akuntansi, Koefisien regresi *Political Cost* bernilai 0,298 yang menunjukkan arah hubungan positif antara PC terhadap Konservatisme Akuntansi, Koefisien regresi *Bonus Plan* bernilai 0,289 yang menunjukkan arah hubungan positif antara BP terhadap Konservatisme Akuntansi, Koefisien regresi Struktur Kepemilikan Asing bernilai 0,259 yang menunjukkan arah hubungan positif antara SKA terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk tujuan sebagai pengukuran ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Digunakan uji statistik F atau uji anova dan uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk menguji kelayakan model. Hasil pengujian atau perhitungan dari uji kelayakan model menggunakan uji statistik F atau uji anova dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523.715	4	130.929	79.583	.000 ^b
	Residual	230.326	140	1.645		
	Total	754.041	144			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan, Struktur Kepemilikan Asing

Sumber : Data Diolah, 2024

Hasil uji pada Tabel 7 diatas menunjukkan nilai signifikan dalam penelitian sebesar 0,000 yakni kurang dari nilai signifikan uji statistik F yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan* dan struktur kepemilikan asing memiliki pengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penerapan konservatisme akuntansi. Untuk uji kelayakan model dengan menggunakan uji Koefisien Determinasi (R^2) yang memiliki fungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen :

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.695	.686	1.28265

a. Predictors: (Constant), *Debt Covenant*, *Political Cost*, *Bonus Plan*, Struktur Kepemilikan Asing

b. Dependent Variable: konservatisme akuntansi

Sumber : Data Diolah, 2024

Menunjukkan nilai R Square sebesar 0,686 atau 68,6 % yang artinya variabel independen dalam penelitian ini yaitu *debt covenant*, *political cost*, *bonus plan* dan struktur kepemilikan asing mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu penerapan konservatisme akuntansi sebesar 68,6 % yang terdapat dalam perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022. Sedangkan untuk 30,5% sisa dari persentase dijelaskan oleh faktor Independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t yang difungsikan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yang secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.326	.730		2.447	.006
	<i>Debt Covenant</i>	.114	.060	.157	2.194	.040
	<i>Political Cost</i>	.298	.084	.276	3.538	.001
	<i>Bonus Plan</i>	.289	.072	.281	4.012	.000
	Struktur Kepemilikan Asing	.259	.079	.241	3.270	.001

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Data Diolah, 2024

Variabel *debt covenant* memiliki nilai t sebesar 2,194 dengan nilai signifikansi 0,040 mengindikasikan bahwa variabel *debt covenant* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima. Variabel *Political* memiliki nilai t sebesar 3,538 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan < 0,05 mengindikasikan bahwa variabel *political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima. *Bonus Plan* memiliki nilai t sebesar 4,012 dan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan > 0,000 mengidentifikasi bahwa *bonus plan* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Struktur Kepemilikan Asing memiliki nilai t sebesar 3,270 dan signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikan < 0,05 mengidentifikasi bahwa struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Debt Covenant* Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian menyebutkan bahwa *debt covenant* yang diprosikan dengan leverage *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil koefisien regresi *debt covenant* menghasilkan nilai sebesar 0,114 dengan nilai t sebesar 2,194 dan nilai signifikan 0,040 sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* tahun pelaporan keuangan 2018 -2022 yang menjadi sampel dalam penelitian menerapkan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dengan bukti bahwa hasil pengukuran *debt covenant* dengan proksi leverage *debt to asset* menunjukkan cukup tinggi dengan hasil 37%. Semakin besar utang yang dibebankan oleh perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan dengan hati-hati untuk melindungi kontrak utang dari batas penjanjian dengan kreditur agar tidak menimbulkan biaya yang terjadi karena pelanggaran kontrak hutang.

Pengaruh *Political Cost* Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *political cost* yang diprosikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi, nilai koefisien regresi *political cost* sebesar 0,298 dengan nilai t sebesar 3,538 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Yang artinya uji variabel *political cost* yang diprosikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi berdasarkan seberapa besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk *political cost* sesuai dengan bentuk ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan akan memiliki tanggungjawab semakin besar.

Pengaruh Bonus Plan Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi, nilai koefisien regresi *bonus plan* senilai 0,289 dengan nilai t sebesar 4,012 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan menunjukkan < 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *bonus plan* dengan penerapan konservatisme akuntansi. Yang dapat disimpulkan bahwa variabel *bonus plan* dalam penelitian ini berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. *Bonus plan* dalam penelitian ini memiliki pengaruh dalam penerapan konservatisme adalah perilaku manajerial untuk tetap menerapkan konservatisme karena manajerial memiliki kepemilikan saham yang berpengaruh pada pelaporan keuangan dengan memperhatikan keberlangsungan kegiatan usaha dan pelaporan keuangan yang dilakukan dengan hati-hati.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dalam Penerapan Konservatisme Akuntansi

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan asing memiliki nilai koefisien regresi struktur kepemilikan asing sebesar 0,259 dengan nilai t sebesar 3,270 dan nilai signifikan menunjukkan nilai sebesar 0,001. Nilai signifikan menunjukkan < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kepemilikan asing dengan penerapan konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi sehingga hipotesis ke empat dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian struktur kepemilikan asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme yang artinya semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing akan mempengaruhi semakin besar tingkat pelaporan keuangan yang lebih konservatif karena saham yang dimiliki oleh struktur kepemilikan asing dapat menghindarkan manajemen dalam melakukan kegiatan penentuan keputusan pelaporan keuangan yang melibatkan kepentingan pribadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) *Debt Covenant* yang diproksikan dengan leverage *debt to asset ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Artinya semakin besar tingkat *debt covenant* dalam perusahaan maka semakin besar penerapan konservatisme akuntansi. (2) *Political Cost* yang diproksikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, Artinya semakin besar *political cost* dalam perusahaan maka semakin besar penerapan konservatisme akuntansi. (3) *Bonus Plan* berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Yang artinya semakin besar *bonus plan* maka akan semakin besar penerapan konservatisme akuntansi. (4) Struktur Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Artinya semakin besar saham yang dimiliki pihak asing maka akan semakin tinggi juga penerapan konservatisme akuntansi.

Keterbatasan

Penelitian ini tentu saja tidak lepas dari keterbatasan - keterbatasan penelitian, diantaranya : (1) Variabel Independen dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 faktor yang

mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi, sehingga masih terdapat beberapa variabel yang memiliki pengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. (2) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 sektor perusahaan yaitu sektor *energy* dan *basic material*. (3) Jumlah tahun pengamatan dalam penelitian ini hanya dilakukan dalam 5 tahun pengamatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijabarkan, maka peneliti memberikan saran : (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah faktor Independen yang digunakan contohnya dengan risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, risiko litigasi, komite audit. (2) Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah tahun pengamatan untuk lebih lama dan penambahan sektor penelitian seperti konstruksi, manufaktur, perbankan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian,A.,dan Sabeni, A., 2013. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3) : 123-132.
- Angga, Pratama dan I G B Wiksuana. 2016. Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (2),1338-1367.
- Anjani, Fitri, 2018. Pengaruh Komite Audit (Audit Meeting), Managerial Ownership Foreign Ownership dan Independent Director Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Industri Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom
- Ardilasari, Shinta, 2018. Pengaruh *Debt Covenant*, *Political Cost*, *Bonus Plan* dan *Growth* terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Dewi, N. K. S. L. dan K. Suryawan, 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Ghozali, Immam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hotimah, H. dan E. D. Retnani. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(10): 1-19.
- Ivone dan Allencia, 2021. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Program Studi Akuntansi Universitas Internasional Batam
- Kuspratiwi, Indhira dan Ari K. W. 2014. Pengaruh Konvergensi IFRS dan Kepemilikan Saham Asing Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Economics dan Business Research Festival*.
- Lee, S. 2008. *Ownership Structure and financial performance: Evidence from panel data of South Korea*. *Corporate ownership and Control*, 6(2).
- Mutia, Sari. 2022. Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan dan Bonus Plan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Instutisional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Lampung
- Oktomegah, Calvin. 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Santosa, S. J. D. dan Suzan, L. 2018. Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive*, dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung*, 19(1), 72-80

- Savitri, E. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Pustaka Sahila. Yogyakarta
- Setiani, A, 2021, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Suwardjono. 2006. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. *BPFE*. Yogyakarta.
- Widya. 2004. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Bali.
- Zimmerman, J., L. 1990. Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65.